

PROSES PENCPTAAN KARYA SENI BATIK LUKIS HARIMAU JAWA DI SANGGAR BATIK LEKSA GANESHA

Gayatri Rizky Hermawati¹, Iqbal Prabawa Wiguna² dan Teddy Ageng Nugraha³

^{1,2,3}S1 Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257
gayatrilindiole@student.telkomuniversity.ac.id, iqbalpw@telkomuniversity.ac.id,
teddym@telkomuniversity.ac.id

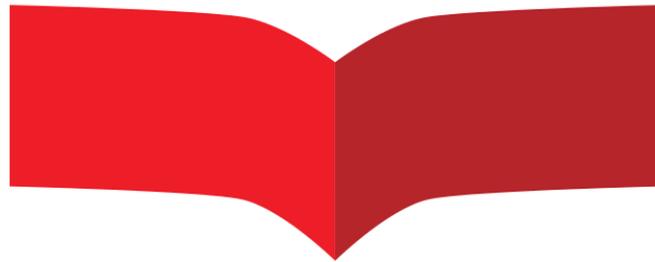
Abstrak : Secara teknik, batik lukis merupakan perkembangan dari seni batik yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia. Batik lukis dibuat dengan melukiskan berbagai objek menggunakan malam pada kain putih. Motif batik lukis lebih bebas karena tidak terpaku pada pakem motif-motif batik yang ada sehingga motif batik lukis sangat beragam. Pada penelitian ini, objek utama dalam batik lukis yang diciptakan adalah harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo selaku seniman dan pemilik sanggar batik Leksa Ganesha. Menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai karya seni batik lukis harimau jawa terhadap Tatang Elmy Wibowo, di sanggar batik Leksa Ganesha. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai: 1) Bagaimana proses penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo di sanggar Batik Leksa Ganesha 2) Bagaimana Tatang Elmy Wibowo menggunakan seni batik lukis harimau jawa sebagai kampanye konservasi harimau jawa pada kegiatan "Ekspedisi Menolak Punah Harimau Jawa?". Pembahasan uraian masalah diolah menggunakan teori metodologi penciptaan seni oleh Bambang Sunarto. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Proses penciptaan seni batik lukis "The Javanese Tigers" karya Tatang Elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha 2) Penggunaan seni batik lukis harimau jawa sebagai kampanye konservasi pelestarian harimau jawa pada kegiatan "Ekspedisi Menolak Punah Harimau Jawa."

Kata Kunci : Batik lukis, Harimau Jawa, Tatang Elmy Wibowo, Metodologi Penciptaan Seni.

Abstract : Technically, batik painting is a development of the art of batik which is one of Indonesia's cultural heritages. Painting batik is made by painting various objects using wax on a white cloth. Painting batik motifs more free because not fixed on the standard of existing batik motifs so that painted batik motifs are very diverse. In this study, the main object in the batik painting created is the Javan tiger by Tatang Elmy Wibowo as an artist and owner of the Leksa Ganesha batik studio. Using a qualitative research method approach, this study applies data collection techniques obtained from interviews, observations, and documentation of the Javanese tiger batik painting of Tatang Elmy Wibowo, at the Leksa Ganesha batik studio. The problems in this study are about: 1) How

is the process of creating Javanese tiger batik art by Tatang Elmy Wibowo at the Leksa Ganesha Batik studio 2) How is Tatang Elmy Wibowo using Javanese tiger batik painting as a Javan tiger conservation campaign in the "Extinction Rejecting Extinction Expedition" activity. Javanese tiger?". The discussion of the problem description is processed using the theory of art creation methodology by Bambang Sunarto. The results of this study indicate: 1) The process of creating "The Javanese Tigers" painted batik art by Tatang Elmy Wibowo at the Leksa Ganesha batik studio 2) The use of Javanese tiger batik painting as a conservation campaign for the preservation of the Javan tiger in the activity "Fetching the Javan Tiger."

Keywords: *Painting batik, Javanese tiger, Tatang Elmy Wibowo, Art Creation Methodology.*



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman yang tinggi dari kebudayaan hingga kekayaan alamnya yang berlimpah. Diantara kekayaan alam tersebut, terdapat keanekaragaman fauna Indonesia yang masih belum dapat diketahui. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keanekaragaman fauna yang dimiliki negara Indonesia kini telah banyak dimanfaatkan dan tidak semuanya disertai dengan perlakuan baik manusia, salah satunya hewan atau satwa endemik Indonesia. Menurut Diponogoro Law Journal, hewan endemik dikatakan sebagai hewan yang memiliki keunikan dan ciri yang khas karena penyesuaian diri dengan habitatnya. Satwa endemik juga sering diartikan sebagai hewan asli di daerah tertentu (Aeni, 2021). Salah satu hewan atau satwa endemik Indonesia adalah harimau jawa (*Panthera Tigris Sondaica*). Adanya pembukaan lahan hutan menjadi perkebunan di Jawa pada tahun 1800-an, mengusik habitat harimau jawa sehingga terjadi konflik antara harimau dan manusia yang kemudian perburuannya semakin meningkat. Dengan perburuannya yang semakin meningkat, populasi harimau jawa terus menurun dan semakin menghilang sehingga harimau jawa dinyatakan punah sekitar tahun 1970-an oleh The Union for Conservation of Nature (IUCN) dan dikuatkan WWF pada tahun 1996 (Seksi KSDA, 2019).

Akan tetapi, diketahui dari Kumparan.com, pada 13 Agustus 2020 gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mendapat laporan mengenai foto-foto keberadaan harimau jawa yang dinyatakan sudah punah tersebut yang diambil pada bulan September dan Desember 2018 silam di hutan di wilayah Jawa Tengah. Bersama Peduli Karnivor Jawa (PKJ), Ganjar melakukan diskusi terkait laporan terlihatnya hewan yang telah dinyatakan punah tersebut agar dapat dilakukan konservasi apabila kebenarannya dapat dibuktikan (Khafifah, 2020).

Oleh sebab itu penggiat dan aktivis lingkungan hidup salah satunya Tatang Elmy Wibowo selaku pemilik sanggar batik Leksa Ganesha menciptakan karya seni batik lukis dengan harimau jawa sebagai objek pada batiknya. Seni batik lukis muncul tahun 1970-an ketika di kalangan seniman, khususnya di Yogyakarta bereksplorasi dengan medium rupa selain cat minyak pada kanvas. Beberapa seniman tersebut antara lain Ida Hadjar, Abas Alibasyah, Amri Yahya, Bagong Kussudiardja, V.A. Sudiro, Mardiyanto, dan sebagainya. Batik yang semulanya diaplikasikan pada kain untuk digunakan sebagai busana, bertransformasi dalam cakupan lebih luas menjadi sebuah karya seni rupa yang dikenal dengan seni lukis batik (Burhan, Agus, dan Suwarno Wisetrotomo, 2014.). Bagi peneliti, penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo selaku seniman non-akademisi serta pemilik sanggar batik Leksa Ganesha, merupakan suatu hal yang unik. Lain dari pada yang lain, batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo yang dapat dikatakan sebagai seni batik kontemporer ini memiliki gagasan yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup harimau jawa.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha serta mengetahui penggunaan seni batik lukis sebagai media kampanye konservasi pelestarian harimau jawa.

KAJIAN PUSTAKA

Batik

Secara umum, batik merupakan kain yang ditorehkan dengan cairan lilin malam, menggunakan alat bernama canting, sehingga di atas kain tersebut

terdapat sebuah gambar atau pola yang bernilai seni tinggi (Prawiro, 2019). Berdasarkan etimologi dan terminologinya, batik merupakan rangkaian kata dalam bahasa Jawa yaitu “mbat” dan “tik”. Kata “mbat” dapat diartikan sebagai ngembat atau melempar berkali-kali dan kata “tik” merupakan asal dari kata titik. Sehingga, membatik dapat diartikan sebagai melempar titik berkali-kali pada kain (Handayani, 2018).

Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit dan terus berkembang hingga saat ini. Di Yogyakarta, batik pada awalnya hanya dilakukan di dalam keraton untuk digunakan sebagai pakaian raja, keluarga kerajaan, serta para pekerja kerajaan. Batik yang masuk kalangan istana diakui sebagai milik dalam benteng dan orang lain selain itu tidak boleh memergunakannya. Akan tetapi, karena banyaknya pengikut raja yang tinggal di luar keraton menjadikan keterampilan membuat batik meluas sampai akhirnya ditiru oleh masyarakat sekitar. Akibatnya batik yang semulanya hanya dipakai oleh keluarga keraton atau kerajaan kemudian membaaur menjadi pakaian rakyat. Hingga sampai saat ini, batik sudah menjadi kesenian, pakaian, dan warisan budaya Indonesia (Agustin, 2014).

Jenis Batik

Dalam hal ini jenis batik terbagi menjadi dua yaitu, 1) Jenis batik berdasarkan teknik pembuatannya 2) Jenis batik berdasarkan trend pembuatannya. Dilansir dari Merdeka.com (Lararenjana, 2020), dikatakan bahwa terdapat 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu:

1. Batik Tulis

Batik tulis adalah teknik membatik secara manual menggunakan tangan dengan alat canting untuk mengaplikasikan cairan malam pada kain. Proses pembuatan batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelitian yang tinggi dikarenakan setiap goresan hingga titik dalam motif begitu berpengaruh untuk

hasil akhirnya. Karena penggunaan tekniknya yang manual, motif yang dihasilkan dengan cara ini tidak akan sama persis.

2. Batik Cap

Batik cap adalah teknik membatik yang dibuat menggunakan cap atau semacam stemple dengan ukiran motif batik yang terbuat dari tembaga. Cap digunakan untuk menggantikan fungsi canting dengan tujuan untuk mempersingkat waktu pembuatan. Motif batik dengan teknik cap dianggap kurang memiliki nilai seni karena semua motifnya sama persis dan dapat dibuat secara massal dengan rentang waktu yang cepat.

3. Batik Lukis

Batik lukis adalah teknik membatik yang dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Motif batik lukis tidak terpaku dengan pakem motif-motif batik yang ada. Motif pada teknik ini dibuat sesuai dengan keinginan dari pembuatnya tersebut.

4. Batik *Ecoprint*

Terdapat juga teknik membatik yang disebut *ecoprint* batik. *Ecoprint* berasal dari kata *eco* atau ekosistem yang berarti lingkungan alam dan *print* artinya cetak. *Ecoprint* batik menggunakan sistem dengan menjiplak dedaunan dan kemudian merebusnya (Sariwati, 2021). Teknik *ecoprint* tidak menggunakan alat canting dan malam melainkan menggunakan bahan yang terdapat di alam sekitar yaitu, dedaunan yang menghasilkan warna alami seperti daun jati yang sudah tidak diragukan lagi dapat menghasilkan pewarnaan yang baik, kemudian di cap pada kain

Kemudian ditelusuri dari trend pembuatannya, (Lararenjana, 2020) memaparkan bahwa jenis batik terbagi menjadi dua yaitu:

1. Batik Tradisional

Pada umumnya yang termasuk sebagai batik tradisional adalah batik tulis. Batik tulis dikatakan sebagai batik tradisional karena teknik atau proses

pembuatan batik tulis hanya dilakukan secara manual atau konvensional dengan canting dan malam serta motif-motif yang digunakan merupakan motif yang terikat oleh tradisi.

2. Batik Modern

Teknik batik cap, batik lukis, dan batik *printing*, termasuk dalam seni membatik modern. Proses pembuatan, penggunaan alat dan bahan, serta penggunaan motif yang beragam bahkan cenderung dibuat dari ide masa kini menjadikan batik-batik tersebut termasuk sebagai batik modern berdasarkan trend pembuatannya.

Motif Batik

Motif adalah sebuah corak yang dibentuk sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu bentuk yang beraneka ragam. Corak memiliki pola berupa perpaduan antara garis, bentuk, dan isen (motif yang berfungsi untuk mengisi atau melengkapi motif pokok) menjadi kerangka gambar pada batik sehingga membentuk satu kesatuan yang mewujudkan batik secara keseluruhan (Nugroho, 2020).

Dalam perkembangannya, penciptaan motif batik selalu berhubungan dengan alam lingkungan sekitar terutama flora dan fauna. Motif flora dan fauna sangat banyak jenis dan ragam bentuknya, termasuk di dalamnya tumbuhan, bunga, dan hewan. Di Indonesia, batik tersebar di seluruh daerahnya. Akan tetapi, di setiap daerahnya batik memiliki ragam motif yang berbeda-beda, salah satunya Yogyakarta (Agustin, 2014). Motif batik daerah Yogyakarta yang ditorehkan di atas kain juga mengandung filosofi. Berdasarkan jenisnya, motif batik Yogyakarta terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Motif Batik Tradisional

a. Motif Parang

Merupakan salah satu motif batik Yogyakarta yang menyerupai seperti ombak lautan yang menghantam tebing dan ombak. Motif parang bermakna bahwa sebuah kehidupan harus dilandasi dengan perjuangan serta usaha.

b. Motif Kawung

Motif kawung terdiri dari empat buah bentuk bulatan lonjong yang tersusun menyilang. Bentuk tersebut merupakan penggambaran dari buah kawung atau yang dikenal sebagai buah kolang-kaling dan diartikan sebagai manusia yang senantiasa untuk selalu ingat akan asal-usulnya.

c. Motif Truntum

Memiliki bentuk utama kuntum bunga melati yang seperti sedang bertaburan, motif truntum bermakna tumbuh dan berkembang sehingga menjadikan motif ini sebagai simbol sebuah cinta yang tulus antara sepasang kekasih.

2. Motif Batik Modern

Motif batik modern merupakan motif batik yang memiliki gaya atau corak yang diciptakan oleh perajin atau seniman penciptanya. Motif batik modern berupa kreasi dan pengembangan dari beberapa motif tradisional contohnya seperti batik lukis dan batik *ecoprint*.

Metode Penciptaan Seni

Dalam proses pembuatan batik, metode penciptaan seni menjadi landasan dalam menciptakan karya seni batik. Menurut (Sunarto, 2013:68) metode penciptaan seni adalah proses mewujudkan keindahan artistik dari gagasan-gagasan keindahan yang bersifat abstrak hingga mewujud secara empiris. Ketika seorang seniman menciptakan karya seni, kehendak tersebut melekat dengan unsur-unsur struktural berupa, bagaimana mencipta, bagaimana wujud

ciptaannya, dan apa fungsi ciptaan yang dilakukan. Berdasarkan eksistensinya, penciptaan karya seni memiliki kategori terkait dengan:

1. Kedudukannya dalam Penciptaan

A. Rancangan Karya

Merupakan pilihan subjektif seniman dalam menggunakan atau mengolah bahan, alat, fasilitas, serta pertimbangan yang direncanakan untuk menjadikan sebuah karya. Sedangkan, konsep adalah ide abstrak berupa definisi atau rumusan dari sebuah ide untuk diwujudkan ke dalam bentuk sebuah karya.

B. Konsep Karya

Konsep yang menjadi rumusan dan pondasi seorang seniman dalam menciptakan sebuah karya terdiri dari:

a. Makna Simbolik

Konsep makna simbolik adalah gagasan bahwa bentuk nyata dari sebuah karya seni adalah realitas secara simbolis yang memiliki makna tertentu.

b. Bentuk dan Isi

Merupakan visualisasi konsep atau ide seniman pencipta mengenai pilihan simbol ekspresi untuk karya seni yang akan diciptakan.

2. Perspektif Seniman Penciptanya

A. Orientasi Berpikir Primer

Dalam orientasi ini, pencipta melakukan penyesuaian antara bentuk artistik produk kreasi (karya) dengan kualitas yang merupakan sifat dari bentuk ideal kreasi artistik yang ada dalam gagasan pencipta, dalam bentuk desain karya.

B. Orientasi Berpikir Sekunder

Merupakan sebuah pandangan kepada suatu sifat, ciri, atau bentuk khusus yang ditonjolkan dan akan diungkapkan dalam bentuk pernyataan artistik, seperti:

a. Bagaimana Mencipta

Seniman menciptakan karya seni yang berhubungan antara karya seni dan objek formal penciptaan yang digunakan oleh seniman dalam melakukan kegiatan kreatif.

b. Wujud Ciptaan

Merupakan realitas yang keberadaannya ditentukan oleh aktivitas berpikir seniman setelah menemukan objek yang menurutnya menarik.

c. Fungsi Ciptaan

Menegaskan atau memperjelas pemenuhan kualitas karya seni terhadap kebutuhan manusia untuk menstimulir timbulnya kesenangan.

3. Hubungan Pencipta dan Penggarap

Hubungan antara pencipta dengan penggarap disebut sebagai interaksi artistik, hal tersebut memiliki prinsip-prinsip tertentu yang ditentukan oleh prinsip penciptaan seni yang dipilih oleh pencipta seninya. Terkait dengan masalah interaksi artistik para penggarap, terdapat tiga prinsip yang ikut menentukan hasil ekspresi karya seni, yaitu:

A. Prinsip Interaksi Individual

Dalam prinsip ini terdapat sifat alami bahwa setiap penggarap yang menafsirkan segala permintaan dan arahan pencipta seni untuk menyatakan atau melakukan aktivitas tertentu di dalam karya sesuai dengan kemampuan dan karakter khas yang dimiliki secara individu, sesungguhnya memiliki arah sendiri untuk menyatakan sesuatu atau

melakukan aktivitas tertentu tersebut berdasarkan keunikan karakter yang dimiliki oleh penggarap.

B. Prinsip struktural

Merupakan rumusan keteraturan aktivitas artistik kepada para penggarap yang akan melaksanakan tugas untuk membantu menyampaikan atau mengekspresikan sebuah ekspresi artistik.

C. Prinsip perilaku artistik

Merupakan arahan-arahan yang mengungkapkan cara para penggarap mempelajari perilaku artistik tertentu yang diharapkan dapat diwujudkan ke dalam ekspresi artistik sebagai manifestasi "diri" penciptaseni sekaligus "diri" dari para penggarap yang ikut berpartisipasi

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan melakukan wawancara bersama Tatang Elmy Wibowo selaku seniman, observasi di sanggar batik Leksa Ganesha, dokumentasi dari arsip sanggar batik Leksa Ganesha, dan studi pustaka dari jurnal serta internet. Analisa menggunakan metode penciptaan seni berdasarkan eksistensi penciptaan karya seni yang memiliki kategori terkait dengan: kedudukan seniman dalam penciptaannya, perspektif seniman penciptanya, dan hubungan pencipta dengan penggarapnya

HASIL DAN DISKUSI

Proses Penciptaan

Berkarya merupakan salah satu bentuk ekspresi diri melalui suatu ide. Seperti halnya metode penciptaan seni, proses penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo yang berawal dari ide, kemudian diolah, kemudian

menuangkan konsep ke dalam sebuah medium, alat, bahan, dan teknik hingga menjadi sebuah karya. Berikut proses penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa berjudul "*The Javanese Tigers*" karya Tatang Elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha yang dianalisis menggunakan metode penciptaan seni berdasarkan teori Bambang Sunarto:



Tabel 1 (a)

No	Tahap	Keterangan	Analisa
1	Pembuatan Sketsa	<p>Dalam proses pembuatan batik lukis, selain mempersiapkan alat dan bahan, seniman terlebih dahulu membuat sketsa diatas kain katun berukuran 300 x 105 cm. Sketsa tersebut kemudian akandilapisi oleh malam.</p> <p>Gambar 1 Proses Membuat Sketsa</p> 	<p>“Orientasi primer yang merupakan sifat wujud karya cipta seni yang diidealkan, yang terdpat dalam gagasan pencipta, yang berupa sebagai rancangan karya” (Sunarto, 2013:67).</p> <p>Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap perancangan karya. Dalam tahap ini seniman merancang karya dengan membuat sketsa yang diinginkan terlebih dahulu.</p>
2	Pencantingan	<p>Langkah berikutnya adalah pelapisan malam. Pelapisan malam berfungsi untuk melindungi sketsa agar tidak terkena pewarna atau terkena warna yang bukan diinginkan. Proses inilah yang disebut sebagai membatik.</p>  <p>Gambar 2 Proses Pencantingan (Membatik)</p>	<p>“Orientasi berfikir sekunder karena kecenderungan khaseniman pencipta dalam menggarap sebuah objek melalui pengelolaan karakter, ciri, atau bentuk yang ditonjolkan untuk</p>

			<p>menyatakan pernyataan artistik tertentu” (Sunarto, 2013:68)</p> <p>Dalam tahap pada proses ini, seniman pencipta menggarap harimau jawa sebagai objek dengan mengelola karakter, ciri, dan bentuk dari harimau jawa yang ingin ditonjolkan. Pada proses ini, seniman juga menggunakan dedaunan dengan teknik batik <i>ecoprint</i> pada latar.</p>
<p>3</p>	<p>Pemberian Warna Pada Latar</p>	<p>Proses ini merupakan langkah pemberian warna latar pada kain menggunakan pewarna alami yang berasal dari indigo. Pada proses ini, kain yang sudah diberi malam tidak akan terkena pewarnaan. Setelah proses ini maka kain yang sudah diberi pewarnaan langsung dijemur.</p>  <p>Gambar 3 Proses Pemberian Warna Latar</p>	<p>“Kebenaran bentuk dan isi, dalam prosesnya sang seniman ingin membuat sesuatu itu ada sebagaimana adanya dan mengacu pada aspek-aspek yang permanen” (Sunarto, 2013:61)</p> <p>Tahap ini, merupakan proses seniman</p>

			<p>untuk membuat sesuatu itu ada yaitu, menonjolkan objek yang diinginkan dengan memberikan warna pada latar.</p>
4	<p>Pelarutan Malam (Pelorotan)</p>	<p>Setelah kain dijemur, proses selanjutnya adalah pelarutan malam. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan malam yang sudah dilapisi waktu pertama kali. Proses ini juga dilakukan dengan cara direbus didalam panci dengan air yang sudah diberi tawas sebelumnya. Proses ini dilakukan berulang-ulang sampai malam hilang sepenuhnya. Setelah itu kembali dijemur.</p> <p>Gambar 4 Proses Pelarutan Malam</p> 	<p>“Pengetahuan mengenai teknik, bentuk, keterampilan, dan nilai-nilai artistik yang diformulasikan dan diwujudkan oleh seniman pencipta ke dalam suatu rangkaian artistik dan bentuk-bentuk tertentu” (Sunarto, 2013:18)</p> <p>Dalam tahap proses ini, pelarutan malam merupakan bentuk pengetahuan seniman akan teknik dalam mengolah bahan agar dapat menghasilkan bentuk karya yang diinginkan.</p>

<p>5</p>	<p>Pemblokian Warna Latar (Menembok/Mopok)</p>	<p>Pada tahap ini dilakukan proses <i>blocking</i> pada warna latar dengan malam. Proses ini bertujuan untuk memberikan warna pada objek dengan pewarna alami yang berasal dari kulit kayu mahoni, serta memberi lapisan pada latar agar tidak terkena pewarnaan objek. Pada proses ini diperlukan ketelitian agar warna latar tidak tercampur dengan warna objek. Selanjutnya kembali lagi ke proses pelarutan malam, sampai tercipta semua warna yang diinginkan.</p>  <p>Gambar 5 Proses Pelapisan Latar (Menembok/Mopok)</p>	<p>“Kebenaran dalam wujud ciptaan ditentukan oleh adanya aktivitas berfikir seniman pencipta setelah menemukan objek yang dianggapnya menarik” (Sunarto, 2013:72)</p> <p>Tahap menembok atau pemblokian pada warna latar merupakan proses yang dilakukan seniman untuk mempertahankan warna yang telah diberikan pada latar. Dalam proses ini juga digunakan untuk memberikan warna pada objek yang telah seniman anggap menarik.</p>
----------	--	---	---

6	Hasil Karya	<p>Setelah proses Panjang pembuatan batik yang memakan waktu tergantung dari detail, sketsa, serta hal lainnya yang diinginkan, batik siap untuk dikampanyekan sesuai tujuan awal dari penelitian ini.</p>  <p>Gambar 6 Hasil Karya</p>	<p>“Kebenaran dalam konteks fungsi ciptaan ditentukan oleh ketegasan atau kejelasan pemenuhan kualitas kesatuan karya seni terhadap kebutuhan manusia untuk menstimulir timbulnya kesenangan” (Sunarto. 2013:76)</p> <p>Dalam hal ini, seniman memfungsikan hasil karyanya sebagai bentuk kampanye konservasi pelestarian harimau jawa yang merupakan objek utama dalam karya batik lukis yang diciptakannya.</p>
---	-------------	---	---

Makna Motif Batik Lukis Harimau Jawa

Harimau jawa merupakan salah satu satwa endemik Indonesia yang telah dinyatakan punah oleh The Union for Conservation of Nature (IUCN) sekitar tahun 1970-an dan dikuatkan WWF pada tahun 1996. Senimannya yaitu Tatang Elmy Wibowo, merupakan salah satu peserta yang mengikuti kegiatan ekspedisi "Menjemput harimau Jawa." Dalam karya seni batik lukis harimau jawa berjudul "The Javanese Tigers" oleh Tatang Elmy Wibowo di sanggar batik Leksa Ganesha, harimau jawa merupakan objek utama yang dijadikan sebagai motifnya.



Gambar 7 Batik Lukis Harimau Jawa "The Javanese Tigers"
Natural dyes in Cotton
300 x 105 cm
Sumber: Dokumentasi pribadi

Dalam metode penciptaan seni berdasarkan teori Bambang Sunarto terdapat tahap konsep yang merupakan rumusan atau pondasi seniman dalam menciptakan karya seni dan terbagi menjadi; a) Makna simbolik yaitu, sebuah bentuk manifestasi dari kesadaran seorang seniman yang memiliki makna tertentu dan b) Bentuk dan isi yaitu, visualisasi dari konsep atau ide seniman mengenai pilihan simbol ekspresi untuk karya seni yang akan diciptakan. Dalam karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang Elmy Wibowo yang berjudul "The Javanese Tigers" tersebut terdapat elemen-elemen simbolik sehingga menghasilkan bentuk dan isi. Elemen-elemen simbolik tersebut antara lain adalah; 1) Harimau jawa, 2) Tumbuhan, dan 3) Bentuk bulat.

Sekelompok harimau jawa yang digambarkan oleh seniman bermakna pengharapan seniman agar harimau jawa, hewan yang telah dinyatakan punah

tersebut dapat kembali lestari. Kemudian tumbuhan yang digambarkan yaitu rumput dan tanaman padi, pada umumnya merupakan termasuk dalam sebuah pertanian di pedesaan serta merupakan salah satu habitat tempat harimau jawa mungkin berkeliaran. Lalu bentuk bulat yang digambarkan bermakna sebagai sebuah awan yang melambangkan keseimbangan. Pada keseluruhannya, elemen-elemen simbolik dalam karyaseni batik lukis harimau jawa melambangkan sebuah cerita mengenai kehidupan harimau jawa dengan salah satu faktor kepunahannya yaitu habitat tempatnya berkeliaran yang juga merupakan wilayah manusia menyebabkan harimau jawa dianggap sebagai hama sehingga terjadi perburuan yang memengaruhi penurunan populasinya serta pesan harapan seniman agar harimau jawa dapat lestari kembali dan tercipta keseimbangan pada alam.

Kampanye Konservasi Harimau Jawa

Dalam menciptakan karya seni batik lukisnya, Tatang Elmy Wibowo tetap menyinggung mengenai isu-isu lingkungan hidup salah satunya isu menolak punah harimau jawa serta pada proses penciptaan karya seni batik lukisnya Tatang juga menggunakan bahan-bahan alami untuk mengurangi pencemaran dari limbah pewarnaannya. Berdasarkan hal tersebut, Tatang Elmy Wibowo menggunakan proses penciptaan dan karya seni batik lukis harimau jawa yang diciptakannya sebagai bentuk kampanye konservasi pelestarian harimau jawa seperti halnya kebenaran dalam konteks fungsi ciptaan yang ditentukan oleh ketegasan atau kejelasan pemenuhan kualitas kesatuan karya seni terhadap kebutuhan manusia untuk menstimulir timbulnya kesenangan oleh Bambang Sunarto.

Kampanye konservasi tersebut tatang lakukan melalui kegiatan *workshop* dan pameran sebagai berikut:

1. *Workshop*

Kepada para pengunjung atau pesertanya, kampanye konservasi pelestarian harimau jawa menggunakan *workshop* dilakukan oleh Tatang dengan

mempresentasikan serta mendemonstrasikan proses penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa di sanggar batik Leksa Ganesha miliknya maupun secara *online* melalui platform zoom atau semacamnya.

Dalam presentasinya, Tatang menjelaskan konsep mengenai permasalahan harimau jawa dan urgensi dilakukannya konservasi tersebut serta menjelaskan mengenai pemakaian bahan-bahan alami yang digunakannya bahwa dengan menggunakan bahan-bahan alami tersebut meminimalisir pencemaran lingkungan dan tidak berbahaya.

2. Pameran

Sejak tahun 2009 hingga tahun 2017, Tatang Elmy Wibowo telah melakukan pameran akan karya seni batik lukisnya. Tahun 2015 lalu, Tatang menampilkan karya seni batik lukis harimau jawa yang diciptakannya pada pameran Solo *Exhibition for Natural dye* Batik Shankara Art Space, Bali.

Kampanye dengan karya seni batik lukis harimau jawa melalui *workshop* dan pameran yang dilakukannya tersebut bertujuan untuk mewujudkan dilakukannya konservasi pelestarian harimau jawa. Meskipun terdapat kendala seperti pandemi Covid-19 yang terjadi beberapa tahun ini, Tatang tetap melakukan kampanye dengan melakukan *workshop* maupun pameran *online* karya seni batik lukis harimau jawa yang diciptakannya. Berdasarkan hal tersebut, adanya pembelian dari kampanye yang dilakukannya dapat membuahkan hasil sedikit demi sedikit dalam membantu kegiatan ekspedisi "Menjemput Harimau Jawa." Hasil penjualan karya seni batik lukis harimau jawa melalui *workshop* dan pameran, Tatang salurkan kepadatim ekspedisi yang kemudian digunakan untuk pembelian kamera trap dan operasional ekspedisi "Menjemput Harimau Jawa".

Dengan menggunakan pendekatan seni yaitu seni batik lukis harimau jawa yang dikampanyekan melalui *workshop* dan pameran yang dilakukannya tersebut, Tatang Elmy Wibowo dapat menyampaikan pesan untuk pelestarian harimau jawa yang terkandung dalam karya seni batik lukis harimau jawa yang diciptakannya.

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa fungsi ciptaan berdasarkan metode penciptaan seni teori Bambang Sunarto terpenuhi atas terciptanya karya seni batik lukis harimau jawa oleh Tatang ElmyWibowo selaku seniman penciptanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka, serta penelitian dengan judul “Proses Penciptaan Karya Seni Batik Lukis Harimau Jawa di Sanggar Batik Leksa Ganesha” dapat memperoleh kesimpulan yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada proses penciptaan karya seni batik lukis harimau jawa yang diciptakan oleh Tatang Elmy Wibowo dengan langkah-langkah yang dilakukannya yaitu, membuat sketsa, pelapisan malam (pencantingan), pemberian warna pada latar, pelarutan malam (pelorotan), dan pemblokian warna latar untuk pemberian warna pada objek, memiliki hubungan kreativitas yang relevan berdasarkan teori metodologi penciptaan seni oleh Bambang Sunarto.
2. Tatang Elmy Wibowo selaku seniman dan pemilik sanggar batik Leksa Ganesha menggunakan harimau jawa sebagai objek karya seni batik lukis dilakukan untuk mengampanyekan konservasi pelestarian harimau jawa melalui kegiatan *workshop* dan pameran. Melalui kegiatan *workshop* dan pameran, seni batik lukis harimau jawa sebagai kampanye konservasi pelestarian harimau jawa yang dilakukan oleh Tatang Elmy Wibowo juga memiliki dampak yang positif dilihat dari adanya hasil penjualan yang diperoleh dan digunakan untuk pemenuhan fasilitas operasional kegiatan ekspedisi “Menjemput Harimau Jawa”.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya khususnya mengenai proses pembuatan batik dengan objek flora dan fauna sebagai bentuk konservasi lingkungan hidup.
2. Diharapkan penggunaan seni dengan media lain sebagai bentuk konservasi lingkungan hidup.

REFERENSI

- Agustin, Amanah. 2014. *Sejarah Batik Dan Motif Batik Di Indonesia*. Malang, IKIP Budi Utomo.
- Burhan, Agus, dan Suwarno Wisetrotomo. 2014. *Masterpieces Second Edition*. Jakarta: Galeri Nasional Indonesia.
- Handayani, Sri. 2018. *Analisis Strategi Pemasaran Kain Batik Besurek Di Kota Bengkulu*. Bengkulu. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Insani, Daru Restu. 2016. *Kajian Motif Batik Kapal Sangat Pada Batik Jambi*. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Kawasati, Risky Iryana. 2019. *Teknik Pengumpulan Data Kualitatif*. Sorong. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN).
- Komalasari. 2015. *Padi sebagai Sumber Ide Penciptaan Batik Lukis (Batik Tulis)*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moto, Maklonia Meling. 2019. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Noviani, Luky. 2018. *Visualisasi Harimau Jawa Pada Karya Panel*. Yogyakarta. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sunarto, Bambang. 2013. *Metodologi Penciptaan Seni*. Surakarta. Institut Seni Indonesia Surakarta.

DLHK DIY, Seksi KSDA. Cerita Kepunahan Harimau Jawa. 26 Maret 2019. <http://dlhk.iogjaprovo.go.id/cerita-kepunahan-harimau> [diakses pada 1 Oktober 2021].

Fitinline. 16 Motif Batik Yogyakarta Dan Maknanya Yang penting Anda Ketahui, Jangan Sampai Salah Pakai Ya. 18 Januari 2019. <https://fitinline.com/article/read/16-motif-batik-yogyakarta-dan-maknanya-yang-penting-anda-ketahui-jangan-sampai-salah-pakai-ya/> [diakses pada 17 November 2021].

Khafifah, Nur. Ganjar Dapat Laporan Harimau Jawa Yang Punah Terlihat Lagi. 13 Agustus 2020. <https://kumparan.com/kumparannews/ganjar-dapat-laporan-harimau-jawa-yang-punah-terlihat-lagi-1tziwHT3hFl/full> [diakses pada 10 Oktober 2021].

Lararenjana, Edelwis. Ketahui Macam Batik Dan Penjelasannya Kenali Makna Dari Setiap Motifnya. 16 November 2020. <https://www.merdeka.com/jatim/ketahui-macam-batik-dan-penjelasannya-kenali-makna-dari-setiap-motifnya-kl.html> [diakses pada 15 November 2021].

Nugroho, Hadi. Pengertian Motif Batik Dan Filosofinya. 28 february 2020. https://bbkb.kemenperin.go.id/index.php/post/read/pengertian_motif_batik_dan_filosofinya_0 [diakses pada 17 November 2021].

Nur Aeni, Siti. 11 Hewan Endemik Indonesia dan Cara Pelestariannya. 20 September 2021. <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/615593a316403/11-hewan-endemik-indonesia-dan-cara-pelestariannya> [diakses pada 1 Oktober 2021].

Prawiro, M. Pengertian Batik. 26 Juni 2019. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-batik.html> [diakses pada 4 November 2021].

Sahputra, Yogi Eka. Para Seniman Kampanyekan Lingkungan Hidup Lewat Batik. 3 juli 2021. <https://www.mongabay.co.id/2021/07/03/para-seniman-kampanyekan-lingkungan-hidup-lewat-batik/> [diakses pada 12 Desember 2021].

Sariwati Puspita. Batik *Ecoprint* manfaatkan Alam Untuk Ciptakan Busana. 9Juni 2021. <https://www.voaindonesia.com/a/batik-ecoprint-manfaatkan-alam-untuk-ciptakan-busana/5922008.html> [diakses pada 15 November2021].

